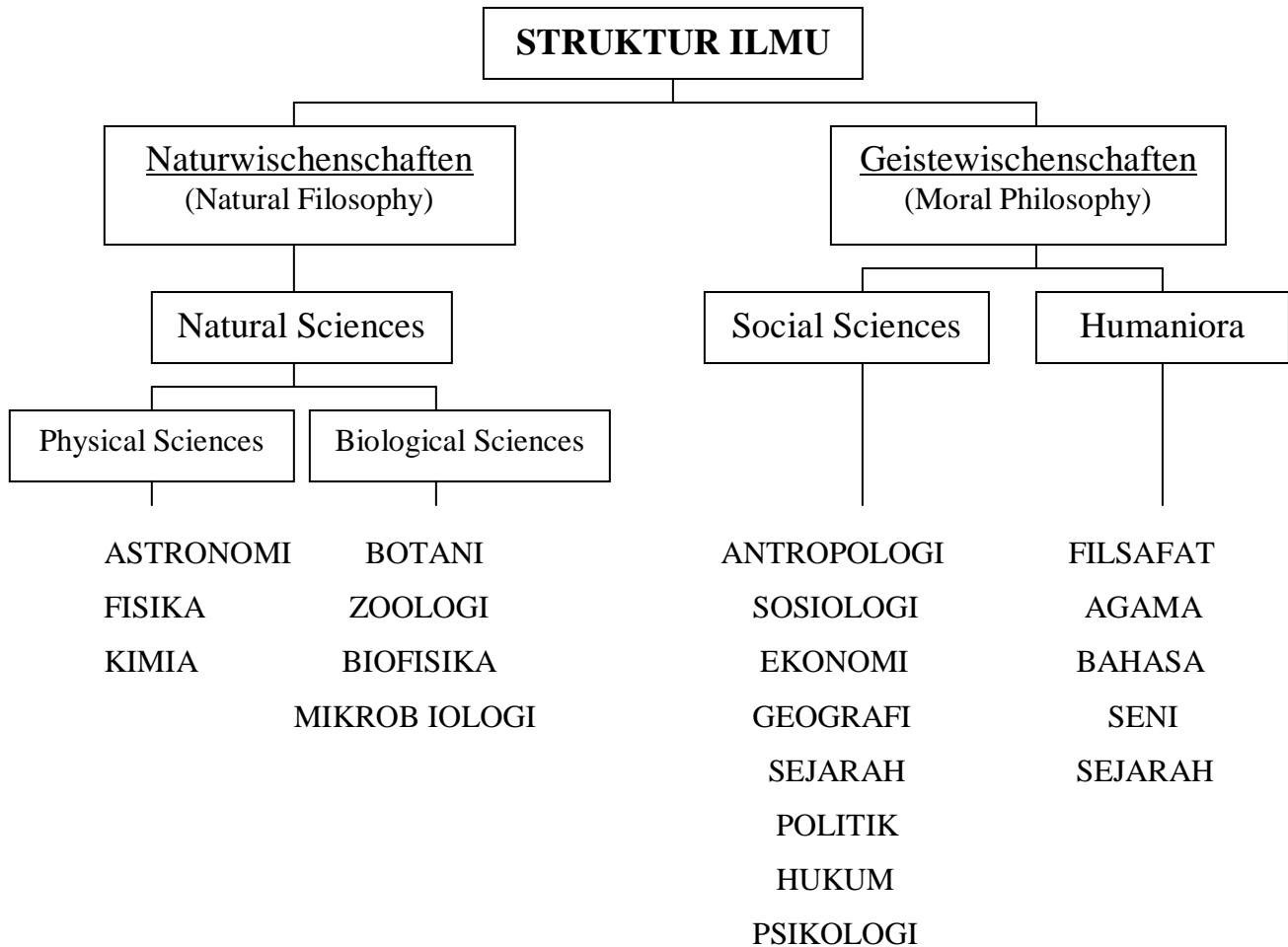


## STRUKTUR ILMU



### ILMU (*SCIENCE*) DAN PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

ILMU: Pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, selalu dapat diperiksa dan dikontrol secara kritis oleh orang lain yang ingin mengetahuinya.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera atau segala sesuatu yang kita ketahui dari hasil bernalar, pengalaman, wewenang, dan intuisi yang dapat dibedakan dari kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstitions*), dan khayalan (*idea*). Dengan demikian, pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmu adalah pengetahuan yang terjangkau oleh fitrah pengalaman manusia atau dapat dialami langsung oleh manusia dengan mempergunakan panca inderanya (bersifat empiris). Sedangkan agama

dan kepercayaan merupakan sesuatu yang berada di luar jangkauan pengalaman manusia.

Ciri-ciri keilmuan ini didasarkan pada jawaban yang diberikan ilmu terhadap ketiga pertanyaan pokok yang mencakup: 1) Apa yang ingin diketahui? (*Ontologi*), 2) Bagaimana cara mendapatkan pengetahuan? (*Epistemologi*), dan 3) Apa nilai kegunaan dari pengetahuan tersebut bagi kita? (*Axiologi*).

Ilmu pengetahuan hakekatnya timbul karena ada hasrat ingin tahu dalam diri manusia. Hasrat ingin tahu karena masih banyak aspek kehidupan yang masih gelap dan ingin diketahui kebenarannya.

Usaha manusia dalam mencari kebenaran:

- Penemuan secara kebetulan
- Hal untung-untungan
- Kewibawaan
- Pengalaman
- Penelitian ilmiah

Penelitian ilmiah dilakukan manusia untuk menyalurkan hasrat ingin tahu yang telah mencapai taraf keilmuan.

**Ilmu Sosial**, Calhoun (1971) : The study of the group behavior of human beings.

## **KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL**

### **IPS, Studi Sosial, dan Ilmu-Ilmu Sosial**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “Social Studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia.

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang

berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Terdapat banyak persepsi tentang pengertian Studi Sosial (terjemahan dari *Social Studies*) atau IPS di lingkungan pendidikan kita. Ingatkah ketika Anda duduk di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, pada saat Anda mendapatkan pelajaran IPS dari Bapak/Ibu guru? Diantara Anda tentu akan mempunyai persepsi yang beragam tentang apakah IPS itu. Mungkin ada diantara Anda yang menganggap bahwa IPS terdiri atas mata pelajaran-mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Persepsi ini terutama didasarkan pada pengalaman belajar IPS di SMP. Bagi mereka yang telah belajar IPS di SMA tentu akan lain lagi persepsinya. Pengertian IPS pada tingkat SMA paling tidak ada dua arti: pertama, IPS bisa berarti salah satu jenis program studi (A3). Kedua, bisa berarti sejumlah mata pelajaran yang termasuk ke dalam disiplin ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran yang termasuk kelompok IPS pada tingkat SMA ini meliputi: Tata Negara, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah. Sedangkan istilah studi sosial itu sendiri tidak dikenal karena istilah ini di dalam kurikulum pendidikan kita lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pertanyaannya, apakah arah IPS yang ada di persekolahan itu? Samakah arah IPS dengan arah studi sosial seperti yang diterapkan di persekolahan di negara-negara lain? Apakah arah studi sosial yang dipelajari dan dikembangkan di Perguruan Tinggi? Agar memiliki gambaran yang luas tentang studi sosial sehingga dapat mengambil perbandingan dengan IPS di persekolahan di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian Studi Sosial menurut para ahli studi sosial dan sekaligus pembahasannya. James A. Banks (1990: 3) dalam bukunya *Teaching Strategies for the Social Studies* memberikan definisi *social studies* sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya. Kita juga menyadari bahwa ada juga mata pelajaran-mata pelajaran lain yang bertujuan untuk membantu para siswa agar mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Namun bagi studi sosial, menurut Banks, tujuan

mengembangkan kompetensi dan keterampilan hidup bernegara merupakan tujuan utamanya (*its primary goal*).

Welton & Mallan memandang studi sosial sebagai mata pelajaran gabungan terutama dari: (1) disiplin ilmu-ilmu sosial; (2) temuan-temuan (atau pengetahuan) yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial; dan (3) proses-proses yang dilakukan oleh ilmuwan sosial dalam menghasilkan temuan atau pengetahuan itu. Secara singkat Welton dan Mallan merumuskan definisi studi sosial sebagai berikut, ...“*social studies is a composite subject area based on findings and processes drawn from the social science disciplines*” (1989: 15). Pendapat Welton dan Mallan ini merupakan gejala yang umum untuk negara-negara seperti Canada, Australia, dan Amerika. Sementara untuk beberapa negara di Eropah, disiplin ilmu-ilmu sosial masih diajarkan secara terpisah (*separated*). Namun sudah merupakan gejala umum pula bahwa *social studies* adalah program studi yang dirumuskan dan dikemas untuk disajikan di tingkat sekolah dasar dan menengah bukan untuk perguruan tinggi.

Salah satu karakteristik dari definisi *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Di Amerika Serikat, misalnya, *the National Council for the Social Studies* (NCSS), organisasi para ahli pendidikan studi sosial yang cukup handal sebelum tahun 1978 merumuskan *social studies* sebagai program yang dibangun oleh sejumlah disiplin ilmu sosial, yakni “sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, geografi, dan semua modifikasi atau kombinasi mata pelajaran-mata pelajaran terutama yang memiliki materi dan tujuan yang berhubungan dengan masalah-masalah kemasyarakatan. Pada dua dekade terakhir, NCSS telah mengubah definisi studi sosial sebagai mata pelajaran yang bersifat dasar yang ada di dalam kurikulum TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Tujuannya berkaitan erat dengan hakekat kewarganegaraan ialah mempersiapkan warga negara untuk hidup dalam masyarakat demokratis dan dapat berhubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pokok bahasannya terutama mengacu pada sejarah, ilmu-ilmu sosial, humanitis, dan ilmu alam. Pengajaran studi sosial disampaikan dengan cara-cara yang mencerminkan suatu kesadaran akan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya serta tingkat perkembangan siswa.

Pada tahun 1992, Dewan direktur NCSS terutama kumpulan para pengajar di bidang *Social Studies* merumuskan definisi yang menunjukkan bahwa materi *Social*

*Studies* semakin meluas karena merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, bukan hanya ilmu-ilmu sosial melainkan juga dari humanitis, matematika dan ilmu-ilmu alam bahkan agama. Dari definisi ini kita dapat menyimpulkan bahwa *Social Studies* untuk Amerika Serikat menggunakan pendekatan integrasi (*integrated approach*). Karena tujuan studi sosial untuk membantu para remaja dalam mengembangkan potensinya agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat demokratis maka studi sosial disajikan sebagai mata pelajaran untuk para siswa persekolahan dari mulai anak TK sampai para siswa tingkat SMA.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh NCSS maka hal yang sama terjadi pula dengan IPS yang selalu mengalami perubahan. Hal ini dapat kita pahami karena IPS adalah suatu mata pelajaran atau program studi yang ada di dalam kurikulum persekolahan. Kurikulum adalah produk dari kebijaksanaan pemerintah hasil studi masyarakat yang selalu berubah. Sehingga apapun yang ada di dalam kurikulum akan selalu berisi muatan yang berisi pesan nilai, norma, dan prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan kebutuhan dan kepentingan pemerintah dan masyarakat. Segala hal yang berkaitan dengan kurikulum adalah bagian dari kebijakan pemerintah.

Adanya perubahan dalam definisi *Social Studies* sejalan juga dengan adanya perubahan dalam istilah yang digunakan. Di Australia, khususnya di negara bagian Victoria, istilah *Social Studies* di dalam Kurikulum 1995 dikenal dengan istilah Studies of Society and Environment (SOSE). Mata pelajaran ini menjadi salah satu program pengajaran yang tercakup di dalam *Curriculum and Standards Framework* (CSF) dan diajarkan untuk para siswa mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (*Preparation*) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah (*Secondary School*). Istilah sebelumnya untuk studi sosial terdapat di dalam Kurikulum 1987 yang disebut *Social Education Framework*.

Istilah yang digunakan untuk *Social Studies* yang berlaku di Australia (Victoria) berbeda dengan istilah yang digunakan di negara-negara lain seperti Inggris dan Amerika Serikat. *Social Studies* di Australia secara eksplisit memasukan istilah 'environment'. Istilah ini menunjuk pada sistem lingkungan baik alam maupun manusia dan bagaimana sistem itu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Disiplin ilmu yang dikembangkan secara umum memiliki persamaan dengan *Social Studies* pada umumnya ialah mengacu pada disiplin ilmu-ilmu sosial. Tujuannya ialah

memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1980:7-8), studi sosial (*social studies*) berbeda dengan ilmu-ilmu sosial. Studi sosial bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Untuk mengkaji masalah-masalah sosial tentunya studi sosial lebih bersifat praktis daripada akademis-teoritis. Hal ini didasarkan pada bentuk gejala dan masalah sosial yang sifatnya lebih menghendaki pemecahan secara langsung dan mendesak. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan bersifat interdisipliner, multidisipliner, dan terpadu (*integrated*). Dengan demikian, bentuk dari studi sosial lebih banyak menunjukkan sebagai program studi gabungan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Apa yang dimaksud dengan disiplin ilmu, khususnya disiplin ilmu-ilmu sosial itu?

Berbeda dengan IPS atau *social studies*, istilah ilmu-ilmu sosial adalah terjemahan dari *social sciences*. Disamping ilmu-ilmu sosial terdapat pula ilmu-ilmu alam (*sciences*) dan humanitis/humaniora. Ilmu-ilmu alam mempunyai tiga bagian disiplin ilmu utama yang meliputi Biologi, Fisika, dan Kimia. Sementara humanitis terdiri, antara lain, Sejarah dan Sastra. Semua bidang keilmuan dan humanitis ini berakar pada suatu bidang yang disebut Filsafat. Setiap disiplin ilmu mempunyai filsafatnya masing-masing yang pada akhirnya semua disiplin itu berhulu pada ajaran Agama.

Dalam struktur disiplin ilmu baik ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan, belum ditemukan adanya nama *social studies* ataupun pendidikan IPS sebagai sub disiplin ilmu. Hal ini mungkin terjadi karena *social studies* adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu (Somantri, 2001:89). Namun demikian, sampai saat ini peran ilmu-ilmu sosial tetap menjadi konten utama untuk *social studies* atau PIPS. Pembahasan pada bagian ini secara khusus difokuskan pada disiplin ilmu-ilmu sosial terutama yang memberikan kontribusi pada pengembangan program *social studies*. Ada beberapa pengertian ilmu-ilmu sosial yang dikemukakan oleh para ahli. Norman MacKenzie (1966:7), misalnya merumuskan disiplin ilmu sosial sebagai “all

*the academic disciplines which deal with men in their social context*”, artinya semua disiplin akademik yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosial.

Selain mengkaji perilaku manusia, disiplin ilmu-ilmu sosial memandang situasi peristiwa umat manusia dari perspektif yang agak berbeda dan unik. Karena ada perbedaan persepsi maka metodologi dan teknik penelitiannya pun berbeda. Setiap disiplin ilmu sosial memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan disain maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS pada sekolah dasar dan menengah. Para ahli ilmu-ilmu sosial telah memerinci sekitar 8 disiplin ilmu sosial yang mendukung untuk pengembangan program *social studies* yang meliputi: antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi, dan sosiologi. Pada kegiatan belajar kedua akan dibahas struktur disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori.

## **PENGERTIAN ILMU-ILMU SOSIAL**

Pada kegiatan belajar pertama dalam modul ini, Anda telah mengenal dan memahami pengertian IPS, studi sosial, dan ilmu-ilmu sosial. Pada kegiatan belajar ini, akan dibahas tentang pengertian ilmu-ilmu sosial yang mendukung terhadap pembangunan pendidikan dan pembelajaran IPS. Oleh karena itu pemahaman terhadap ilmu-ilmu sosial akan sangat membantu Anda dalam memahami konsep dan substansi pendidikan IPS.

Disiplin ilmu apa saja yang termasuk ilmu-ilmu sosial itu?

Sedikitnya ada tujuh disiplin ilmu-ilmu sosial yang kita kenal selama ini menurut tradisi yang telah cukup lama khususnya yang berkembang sejak awal abad ke-20. Disiplin ilmu sosial tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

## **ANTROPOLOGI**

Para ahli antropologi mempelajari tentang budaya manusia. Mereka tertarik dengan kebudayaan pra-sejarah (kebudayaan yang diciptakan sebelum lahirnya zaman sejarah) juga kebudayaan pada zaman modern saat ini. Mereka mengkaji kebudayaan pada semua tingkat perkembangan teknologi, dari zaman berburu dan zaman pengumpulan makanan (*gathering*) sampai zaman bercocok tanam dan zaman industri.

Para ahli antropologi dapat dibedakan ke dalam beberapa spesialisasi. **Pertama**, ahli *antropologi sosial* (antropologi budaya) mempelajari tentang kelompok-kelompok

manusia yang ada saat ini yang menggunakan cara hidup (misalnya budaya) tertentu. Mereka dapat mengkaji budaya manusia tertentu dengan cara mempelajari bagaimana bagian-bagian budaya itu bisa cocok dalam membentuk keseluruhan budaya manusia yang bermakna, atau mereka dapat memilih dan mempelajari sejumlah kebudayaan berdasarkan pola-pola perilaku untuk mendapatkan “perspektif antar budaya” tentang kondisi manusia. **Kedua**, ahli *etnografi* adalah seorang ahli antropologi yang punya spesialisasi dalam mengumpulkan informasi tentang segala aspek budaya yang ada melalui kerja lapangan. **Ketiga**, ahli *antropologi bahasa* mempelajari bahasa-bahasa yang digunakan manusia dengan fokus kajian pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial.

**Keempat**, ahli *antropologi fisik* (biologi) menggunakan teknik-teknik ilmu pengetahuan alam dalam studi makhluk hidup maupun yang sudah berupa fosil dan primat binatang seperti monyet atau kera. **Kelima**, ahli *arkeologi* menggunakan teknik-teknik penggalian dan analisis ilmiah sisa-sisa fisik makhluk hidup untuk merekonstruksi cara hidup manusia yang telah musnah. **Keenam**, ahli *primatologi* meliputi ahli antropologi yang mempelajari perilaku kelompok primat bukan makhluk manusia seperti baboon, simpanse, dan gorila. Tegasnya, tiga spesialis terakhir ini lebih menyerupai ilmu-ilmu alam daripada ilmu-ilmu sosial dalam fokus dan metode kajiannya.

## **ILMU EKONOMI**

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Pentingnya manajemen kelangkaan secara khusus dibagi ke dalam dua bagian: *analisis ekonomi* dan *kebijakan ekonomi*. Pembahasan ini dimulai dengan menerapkan analisis ilmu ekonomi (ilmu ekonomi positif) - bagian yang berkaitan dengan studi kelangkaan yang bersifat ilmiah dan pengalokasian sumber-sumber.

*Kajian pembahasan pada tulisan ini, lapangan kebijakan ekonomi tidak dimaksudkan sebagai bidang kajian ekonomi bagian dari suatu ilmu sosial.* Kebijakan ekonomi, atau *ilmu ekonomi normatif* berkaitan dengan aplikasi hasil analisis ekonomi (pengetahuan secara ilmiah) untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dengan demikian, kebijakan ekonomi menangani bagaimana persoalan-persoalan ekonomi harus dipecahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, kebijakan



ekonomi didasarkan pada nilai-nilai individu yang dikaitkan dengan cara yang baik (secara moral) untuk mengalokasikan sumber-sumber yang langka itu bagi anggota masyarakat.

Ilmu sosial ekonomi - bagian yang berhubungan dengan analisis ekonomi - dibagi ke dalam dua bidang utama: *ekonomi mikro* dan *ekonomi makro*. **Ahli ekonomi mikro** mengkaji perilaku individu-individu, persoalan rumah tangga, perusahaan, dan pasar. Para ahli ini tertarik dengan bagaimana harga barang dan pelayanan/jasa itu ditetapkan, bagaimana harga dapat menentukan pola produksi, dan bagaimana pola ini ditentukan oleh pasar dan tindakan pemerintah. **Ahli ekonomi makro** mengkaji keberfungsian ekonomi secara keseluruhan. Para ahli ini tertarik khususnya dengan pengeluaran dan pendapatan ekonomi, tingkat pekerjaan, dan pergeseran-pergeseran dalam tingkat harga rata-rata. Banyak muatan bahan pelajaran ekonomi pada tingkat dasar dan menengah dipilih dari bidang-bidang mikro.

Dua bidang spesialisasi tambahan adalah sejarah ekonomi dan ekonomi komparatif. **Ahli sejarah ekonomi** menjembatani dua disiplin ilmu sosial dengan cara berusaha untuk menjelaskan keadaan ekonomi masa kini sebagai akibat dari perkembangan dimasa lampau (termasuk sumbangan-sumbangan teoritis dari ilmuwan ekonomi terkemuka). **Ahli ilmu ekonomi komparatif** membandingkan dan mempertentangkan beberapa sistem ekonomi dari kebudayaan atau bangsa yang berbeda-beda (misalnya, Amerika Serikat dan Rusia) untuk mengetahui bagaimana setiap sistem ekonomi itu dapat memecahkan masalah pengalokasian sumber-sumber yang langka itu dalam kondisi permintaan yang tidak terbatas.

## **GEOGRAFI**

Para ahli geografi mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Geografi dibagi ke dalam dua spesialisasi pokok: *geografi fisik* dan *geografi budaya (manusia)*. Para ahli geografi fisik mengkaji aspek-aspek fisik bumi yang meliputi iklim, tanah, sumber-sumber air, penyebaran tanaman dan binatang, dan bentuk-bentuk tanah. Para ahli geografi budaya (ahli kependudukan - *demografer*) tertarik dengan penyebaran penduduk pada suatu wilayah tertentu. Mereka bukan hanya tertarik dengan tempat tinggal dimana mereka hidup namun juga mengapa mereka tinggal di sana, yakni faktor-faktor apa yang mempengaruhi. Daya tarik utama kedua dari ahli geografi budaya adalah interaksi

antara manusia dengan lingkungan fisiknya. Mereka mengkaji bagaimana manusia memanfaatkan dan mengubah permukaan bumi bahkan juga bagaimana permukaan bumi mempengaruhi budaya manusia, kegiatan mencari nafkah, pola-pola perkampungan, pembangunan ekonomi, organisasi politik, pemanfaatan sumber-sumber daya, komunikasi, dan transportasi.

Walaupun geografi fisik lebih tepat digolongkan sebagai ilmu fisika, namun dalam prakteknya sulit untuk memisahkan pengkajian geografi fisik dari geografi budaya. Para siswa tidak dapat belajar bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisiknya tanpa belajar dari alam lingkungan. Dengan alasan inilah, pengajaran studi sosial dalam geografi mencakup kedua bidang spesialisasi tersebut.

Cabang disiplin geografi lainnya adalah *kartografi* atau *pemetaan*. Cabang inipun biasanya menjadi perhatian dalam kurikulum studi sosial atau PIPS. Ahli kartografi tertarik dengan pencatatan lokasi penduduk dan tempat-tempat pada permukaan bumi. Mereka tertarik dengan karakteristik fisik dari setiap lokasi, termasuk bentuk-bentuk tanah, sumber-sumber air, iklim, tanah, tumbuhan alamiah, dan kehidupan binatang begitu pula perubahan-perubahan manusia yang meliputi letak kota, negara, batas politik, jalur transportasi, bendungan, dan fasilitas rekreasi. Teknik-teknik untuk mewakili lokasi yang akurat di dalam map dan globe meliputi penggunaan skala, simbol-simbol, dan sistem jaringan lintang dan jaringan bujur (mata angin). Jelasnya, *kartografi bukanlah ilmu sosial*. Namun apabila, para siswa memerlukan konsep dasar geografi dan generalisasi, maka mereka harus mengetahui bagaimana membuat dan membaca map.

## **SEJARAH**

Sejarah adalah studi tentang kehidupan manusia di masa lampau. Para sejarawan tertarik dengan semua aspek kegiatan manusia di masa lampau: politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam, literatur), keilmuan dan intelektual. Seorang sejarawan mungkin mengkhususkan pada satu atau lebih dari aspek-aspek kegiatan manusia (sosial, militer, seni); pada sejarah negara tertentu atau wilayah geografis (Amerika Serikat, Afrika, Asia Tenggara, Timur Tengah); pada periode waktu tertentu (Abad Pertengahan, Zaman Keemasan Yunani, Zaman Kejayaan Islam, Abad Nuklir, Abad Informasi); pada peristiwa-peristiwa penting (Perang Diponegoro, Perang Kemerdekaan Indonesia, Perang Saudara

di Amerika Serikat, Kelaparan di Afrika, Revolusi Industri); atau kepribadian orang terkemuka (Bung Karno, Bung Hatta, Julius Caesar, Mahatma Gandhi, Eleanor Roosevelt, Martin Luther King, Jr.).

Ada perdebatan tentang apakah kajian sejarah ini lebih tepat digolongkan sebagai ilmu sosial atau salah satu bagian dari humaniora. Masalah ini disebabkan oleh karena adanya beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh para sejarawan dalam usaha menggambarkan kehidupan masa lampau secara cermat dan ilmiah. Salah satu keterbatasannya adalah kurangnya catatan-catatan yang lengkap dari peristiwa-peristiwa masa lalu. Masalah ini merupakan keterangan yang sangat penting bagi sejarawan dalam mengkaji kehidupan manusia pada zaman pra sejarah -yakni manusia yang hidup sebelum ditemukannya tulisan. Bahkan apabila ada catatan tertulis, itu pun biasanya terpencar-pencar dan tidak lengkap. Sebagian dari keterangan itu mungkin telah musnah oleh api, oleh banjir, atau oleh cuaca. Tidak ada seorang pun yang bisa memastikan, keterangan mana yang masih terpelihara. Keterangan yang bertahan mungkin tergantung pada kekuasaan. Keterangan-keterangan tentang perang dan penaklukan suatu bangsa dapat terpelihara tergantung kepada siapa yang menang : *“Selama berabad-abad, sejarah ditulis oleh para pemenang, bukan oleh yang dikalahkan”* (Commager, 1956,hal.4).

Masalah kedua: *“Keterangan masa lampau bukan hanya tidak lengkap dan tidak bisa diperbaiki, namun juga terkadang berat sebelah (lopsided) dan menyimpang (biased)”* (Commager, 1956,hal.4). Penyimpangan dalam catatan sejarah disebabkan oleh beberapa faktor. Penyimpangan dalam catatan sejarah mungkin diakibatkan oleh kenyataan bahwa banyak orang yang meninggalkan catatan sejarah yang lebih lengkap (seperti orang-orang Eropa) dari pada orang lainnya (seperti orang-orang Afrika atau orang-orang Indian Amerika). Hal ini bisa mengakibatkan kita berlebih-lebihan atau menganggap rendah peranan orang-orang tertentu dalam membagi peristiwa-peristiwa dunia pada masa lampau dan masa kini.

Penyimpangan dapat juga muncul dalam sejarah umat manusia tertentu (Yunani kuno, para pemukim Amerika, atau orang-orang Amerika selama perang Saudara) karena banyak kelompok menyimpan catatan -catatan yang lebih lengkap daripada kelompok lainnya. Keterangan -keterangan sejarah yang kita miliki dalam setiap periode jauh lebih lengkap berada pada orang-orang terdidik, melek ilmu, kelompok

elite, dan penguasa yang mungkin hanya 5% dari keseluruhan penduduk. Sejarah umat manusia lainnya - *orang biasa, kelas pekerja, kelas bawah, orang yang sukar berbicara* - kurang dikenal. Sejarah menurut *pandangan arus bawah* saat ini sedang menjadi perhatian para sejarawan. Gross (1981:4) menyatakan “Sejarah dari arus bawah yang saat ini cukup populer mendapat perhatian dari elite penguasa dan orang-orang besar, apakah yang terjadi di dalam masyarakat yang sesungguhnya dengan memfokuskan perhatian pada kehidupan, permasalahan, dan bagaimana kontribusinya”. Perhatian saat ini dalam “penemuan kembali” sejarah wanita dan kelompok minoritas Amerika (orang-orang kulit hitam, Latin, Asia, dsb.) merupakan bagian penting dari upaya untuk mengurangi penyimpangan penghilangan sejarah. Hanya dengan mengkaji dan membuat laporan kehidupan umat manusia pada masa lampau para sejarawan dapat mulai mendekati tujuan deskripsi peristiwa-peristiwa masa lampau dan masa kini secara lengkap dan akurat.

Penyimpangan sejarah juga dapat disebabkan oleh sejumlah faktor lain. Faktor ini meliputi kecenderungan untuk (1) memfokuskan pada peristiwa-peristiwa dan pribadi orang aneh dan spektakuler, (2) menulis sejarah yang menggambarkan penyimpangan menurut nasionalisme atau ras dari sejarawan. (3) menilai peristiwa dan orang zaman dahulu dengan nilai dan ukuran sekarang, dan (4) membiarkan pengetahuan kita tentang peristiwa sejarah kontemporer mempengaruhi analisis, misalnya, sebab dan akibat (Commager, 1965).

Ada dua pendekatan utama untuk mengatasi permasalahan perolehan data yang tidak lengkap atau mungkin menyimpang. Para *sejarawan deskriptif* (atau naratif) menggunakan pendekatan agak berbau sastra untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lampau ; karyanya mungkin memiliki nilai artistik namun kurang obyektif yang menjadi karakteristik ilmu sosial. Para sejarawan ini mungkin menyetujui bahwa karyanya memiliki bobot seni yang sama dengan bobot ilmu; mereka memasukkan sejarah ke dalam humanitis dan para sejarawan ini bukan sebagai “ilmuwan sosial”. Namun semakin banyak pula para sejarawan menganggap`dirinya sebagai *sejarawan ilmiah*; komitmennya terhadap sikap dan metoda ilmiah sebagai pendekatan untuk menemukan dan merumuskan kehidupan masa lampau sama komitmennya dengan ilmuwan sosial lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para sejarawan adalah ilmuwan sosial sepanjang mereka menggunakan sikap dan metoda ilmiah dalam

mengumpulkan dan menganalisis data serta merumuskan kesimpulan secara sistematis, obyektif, dan lengkap.

Namun, para sejarawan ilmiah tidak puas hanya dengan mengumpulkan bermacam-macam fakta yang diuji secara random. Mereka pun mencari pola dan petunjuk dari peristiwa-peristiwa masa lampau; hasilnya dalam bentuk pengembangan konsep, generalisasi dan idealnya - teori . Namun tidak dipungkiri pula bahwa perlu adanya nilai seni dalam tulisan sejarah agar selalu menarik perhatian dan dapat dibaca oleh generasi yang akan datang.

## **ILMU POLITIK**

Para ilmuwan politik mempelajari *kebijakan umum (public policies)*. Mereka tertarik dengan perkembangan dan penggunaan kekuasaan manusia di dalam masyarakat, khususnya yang tercermin dalam pemerintahan. Pada saat ini, para ilmuwan politik telah memperluas perhatiannya dengan memasukkan hubungan antara kebijakan umum dan masyarakat.

Bidang khusus ilmu politik meliputi pusat perhatiannya tentang *tingkatan pemerintahan* (atau organisasi politik lainnya) atau berbagai *fungsi pemerintahan*. Bidang-bidang perhatian khusus yang didasarkan pada tingkatan pemerintahan meliputi negara dan pemerintahan daerah, pemerintah pusat (nasional), hubungan internasional (politik internasional). Pada setiap pemerintahan, para ilmuwan politik bisa mengkhususkan lagi, misalnya, pada satu bentuk pemerintahan nasional, seperti monarki, diktator, atau demokrasi.

Bidang-bidang kajian khusus yang didasarkan pada fungsi-fungsi pemerintahan meliputi proses pelaksanaan badan legislatif (pembuatan undang-undang), sistem peradilan (interpretasi undang-undang), dan proses eksekutif (pelaksanaan undang-undang). Bidang-bidang spesialisasi tambahan meliputi kajian tentang hukum publik, perilaku politik, dan administrasi umum.

Seperti halnya ahli ekonomi dan sejarawan, para ilmuwan politik dapat dibedakan atas dua ajaran , berdasarkan pada kekuatan komitmennya pada metode ilmiah. *Ilmuwan politik tradisional* mempertanyakan masalah-masalah dan menggunakan teknik-teknik untuk menjawab pertanyaan yang lebih banyak mengandung ciri-ciri humanistis daripada ilmu-ilmu sosial. Mereka tertarik, misalnya dengan gambaran bentuk ideal pemerintahan yang seharusnya dijalankan (ideologi

politik) atau dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah kebijakan umum dan memprakarsai reformasi sosial. Sebaliknya, *ilmuwan politik ilmiah* (atau aliran prilaku - *behavioral*) membatasi bidang garapannya terhadap kajian prilaku politik manusia secara empiris. *Kaum behavioris* menyelidiki topik-topik seperti prilaku dalam pemungutan suara, pendapat umum, dan prilaku politik perbandingan. Mereka membatasi kajiannya tentang “apa” dan tidak berusaha untuk menentukan “apa seharusnya”.

## **PSIKOLOGI**

Para ahli Psikologi mempelajari prilaku individu-individu dan kelompok-kelompok kecil individu. Disiplin ini terkadang didefinisikan untuk meliputi semua bentuk prilaku - manusia dan bukan manusia, manusia normal dan abnormal, individu dan kelompok, fisik dan mental, dan secara instink maupun dengan cara dipelajari. Secara tradisi, para ahli psikologi telah mempelajari tentang belajar, pertumbuhan dan perkembangan, berfikir, perasaan, prilaku kelompok, perkembangan kepribadian, dan prilaku abnormal.

Lapangan spesialisasi dalam psikologi meliputi beberapa yang berorientasi ilmu sosial dan lainnya yang lebih menyerupai ilmu alam. Berikut ini adalah beberapa contoh yang termasuk ilmu sosial. *Ahli psikologi perkembangan* mengkaji semua aspek prilaku perkembangan manusia selama rentang kehidupannya. *Ahli psikologi eksperimen* menggunakan pendekatan penelitian eksperimental (atau “laboratorium”) untuk mempelajari prilaku manusia secara individu. (Apabila perhatiannya pada penelitian prilaku yang bukan manusia dan atau prilaku menurut instink, maka para ilmuwan itu pasti berbicara dan bertindak sebagai ilmuwan sosial.) *Ahli psikologi sosial* tertarik dengan prilaku manusia dalam kelompok-kelompok (seperti, dalam kerja, dalam keluarga, dalam pengambilan keputusan). *Ahli psikologi kepribadian* mempelajari perkembangan dan hakekat kepribadian manusia. *Ahli psikologi pengetahuan* tertarik dengan bagaimana manusia berfikir dan belajar. *Ahli psikologi klinis* meneliti prilaku manusia terdidik yang tidak normal. (Ahli inipun bisa juga meneliti orang-orang yang terganggu, namun ini mungkin menjadi contoh dalam menerapkan pengetahuan yang telah ada dari pada mengembangkan pengetahuan baru).

## **SOSIOLOGI**

Ahli sosiologi mempelajari perilaku manusia dalam kelompok-kelompok. Perhatian utamanya adalah dalam hubungan sosial manusia - perilaku manusia seperti diwujudkan sendiri dalam perkembangan dan fungsi dari kelompok dan institusi. Kelompok-kelompok dapat mencakup kelompok yang terjadi secara alamiah - seperti keluarga, para pekerja dalam organisasi, atau gerakan kerusuhan - atau kelompok-kelompok yang dibentuk untuk tujuan mengadakan penelitian ilmiah "di dalam laboratorium" (seperti, kelompok pengambilan keputusan atau pemecahan masalah). *Institusi-institusi kepentingan* umumnya mencakup sekolah-sekolah, media masa, kelas-kelas sosial, organisasi perusahaan, dan penjara-penjara. Perhatian para sosiolog meliputi pula bagaimana kelompok-kelompok dan institusi-institusi berinteraksi. Para ahli sosiologi bisa mengkhususkan dalam beberapa bidang seperti, keluarga, kriminologi, komunikasi, pendapat umum, organisasi yang kompleks, hubungan ras dan etnik, peranan jenis kelamin, demografi (kependudukan), pendidikan, perilaku kelompok kecil, stratifikasi sosial, sosiologi medis, dan sosiologi bidang pekerjaan/profesi.

## **ILMU HUKUM**

Hukum merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengatur tata kehidupan masyarakat, karena dengan adanya hukum hidup kita umumnya masyarakat yang ada di muka bumi ini akan lebih teratur dan terarah. Memperhatikan fungsi hukum dalam masyarakat, yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif di antara sesama anggota masyarakat, kiranya sulit bagi kita untuk memikirkan suatu masyarakat yang dapat berjalan tanpa menerima pelayanan hukum.

Sedangkan seharusnya masyarakat menerima pelayanan dan menerapkan hukum dalam kehidupan sehari-harinya baik bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka dari itu dengan adanya penulisan ini maka dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam perkembangannya hukum berawal dari dimana manusia secara kodrat alam hidup secara bersama-sama, hidup berkelompok-kelompok, dan yang namanya hidup berkelompok itu sekurang-kurangnya terdapat tidak kurang dari dua orang. Dan disamping itu, yang namanya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Adapun pendapat para ahli seperti Aristoteles (384 -322 SM), menyatakan dalam ajarannya, bahwa manusia itu merupakan *ZOON POLITICON*, artinya bahwa manusia sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya, jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Dan oleh karena sifatnya yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut *makhluk social*.

Manusia sebagai individu (perseorangan) mempunyai kehidupan jiwa yang menyendiri, namun manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, hidup berkembang dan meninggal dunia di dalam masyarakat. Maka dari itu manusia yang merupakan makhluk sosial artinya yang tidak dapat lepas dari manusia yang lain maka dalam kehidupannya tersebut perlu diatur dengan yang namanya hukum.

Maka timbul suatu pertanyaan, Apa yang dimaksud dengan Hukum itu ? Dahulu biasanya orang menjawab pertanyaan ini dengan memberikan definisi yang indah-indah. Menurut Prof. Mr Dr L. J. van Apeldoorn dalam bukunya yang berjudul “Inleiding tot de studie van het Nederlandse Recht (terjemahan Oetariad Sadino, S. H. dengan nama ” Pengantar Ilmu Hukum ), bahwa dalah tidak mungkin memberikan suatu definisi tentang apakah yang disebut dengan hukum itu.

Definsi tentang hukum, Prof. van Apeldoorn, adalah sangat sulit untuk dibuat, karena tidak mungkin untuk mengadakannya yang sesuai dengan kenyataan. Kurang lebih 200 tahun yang lalu Immanuel Kant pernah menulis sebagai berikut: “ Noch Suchen die Juristen eine Definition zu ihrem Begriffe von Recht” (masih juga para sarjana mencari-cari suatu definisi tentang hukum). Dan hingga kini pendapat Kant ini hingga kini masih berlaku, sebab telah banyak sarjana Hukum mencari suatu batasan tentang hukum namun setiap pembatasan hukum yang diperoleh belum pernah memberikan kepuasan.

Pembatasan hukum hampir dilakukan oleh setiap sarjana hukum yang berlainan, kata Prof. van Apeldoorn. Penulis-penulis Ilmu Pengetahuan Hukum di Indonesia juga sependapat dengan Prof. Apeldoorn, seperti Prof. Sudiman Kartohadiprojo, S. H. dan Drs. E. Utrecht, S. H. Dalam buku beliau yang berjudul ”Pengantar Tata Hukum di Indonesia” (1956), jilid 1 pada halaman I, Prof. Sudiman Kartohadiprojo, S.H. menulis sebagai berikut, “.....Jikalau kita menanyakan apakah yang dinamakan hukum,



maka kita akan menjumpai tidak adanya penyesuaian pendapat. Berbagai perumusanlah dikemukakan “.

Selain Utrecht juga beberapa Sarjana Hukum Indonesia lainnya telah berusaha merumuskan tentang apakah hukum itu, yang diantaranya sebagai berikut:

a) S.M. Amin, S.H

Dalam buku beliau yang berjudul “Bertamasya ke Alam Hukum,” hukum dirumuskan sebagai berikut: “Kumpulan-kumpulan peraturan-peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi-sanksi itu disebut hukum dan tujuan hukum adalah mengadakan ketatatertiban dalam pergaulan manusia, sehingga keamanan dan ketertiban terpelihara.”

b) J.C.T. Simorangkir, S.H. dan Woerjono Sastropranoto, S.H.

Dalam buku yang disusun bersama berjudul “Pelajaran Hukum Indonesia” telah diberikan definisi hukum sebagai berikut: “Hukum ialah peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh Badan-badan resmi yang wajib.

c) M.H. Tirtaatmadjaja, S.H.

Dalam buku beliau “Pokok-pokok Hukum Perniagaan” ditegaskan bahwa: “Hukum ialah semua peraturan (norma) yang harus diturut dalam tingkah laku tindakan-tindakan dalam pergaulan hidup dengan ancaman mesti mengganti kerugian – jika melanggar aturan-aturan itu – akan membahayakan diri sendiri atau harta.

Rumusan hukum yang diberikan para sarjana Hukum Indonesia tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hukum itu meliputi beberapa unsur yaitu:

- a) Peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat
- b) Peraturan itu diadakan oleh badan-badan resmi yang berwajib
- c) Peraturan itu bersifat memaksa
- d) Sanksi terhadap pelanggaran peraturan tersebut adalah tegas

Adapun untuk mengenal hukum itu kita harus dapat mengenal ciri-ciri hukum yaitu:

- a) Adanya *perintah* dan /atau *larangan*
- b) Perintah dan/atau larangan itu harus patuh ditaati setiap orang

## **STRUKTUR ILMU-ILMU SOSIAL**

Mengapa perlu memahami struktur ilmu-ilmu sosial?

Untuk membantu memahami isi pembelajaran apakah yang dapat dimasukkan ke dalam satuan pembelajaran IPS, dibawah ini disajikan struktur disiplin ilmu-ilmu sosial. Penjelasan setiap struktur ilmu-ilmu sosial ini diperlukan oleh seorang guru IPS karena setiap disiplin ilmu mempunyai karakteristik struktur yang unik, seperti model inkuiri atau “*body of knowledge*” yang masing-masing disiplin memiliki perbedaan.

Materi pembelajaran IPS ini dipersiapkan sekedar untuk menyegarkan ingatan dan bukan untuk dihafal. Dalam disiplin ilmu-ilmu sosial melalui penjelasan struktur ilmu kita dapat mengenali ide-ide kunci yang mungkin pernah Anda pelajari. Barangkali dengan melihat konsep-konsep disiplin ilmu yang telah dikenal, seperti pertanyaan penelitian, metode penelitian, konsep dan generalisasi maka diharapkan akan meningkatkan pemahaman akan makna struktur disiplin. Selain itu, dengan mempelajari apa yang telah diketahui sebelumnya akan dapat membantu Anda dalam menganalisis makna. Sedangkan bila Anda menemukan bagian yang belum pernah dikenalnya maka bagian ini akan menjadi pedoman untuk studi lanjutan sebagaimana Anda melanjutkan pendidikan formal dan informal.

Apa struktur Ilmu-Ilmu Sosial?

Pada bagian berikut ini diuraikan beberapa disiplin ilmu sosial. Semua disiplin disusun menurut aturan alfabetis. Setiap garis besar struktur diawali dengan tinjauan yang terdiri atas rangkuman ringkas tentang fokus studi manusia secara umum yang terliput di dalam disiplin dan bidang spesialisasi pokok di dalam disiplin. Garis besar struktur dari setiap disiplin meliputi pula contoh-contoh yang tersusun dalam kerangka sebagai berikut:

### **A. Model inkuiri**

1. Masalah yang dipertanyakan
2. Metoda (alat) penelitian

### **B. Struktur ilmu pengetahuan**

1. Konsep
2. Generalisasi

Perlu diingat bahwa uraian di bawah ini hanyalah struktur yang bersifat umum. Semua daftar pertanyaan, metoda, konsep, dan generalisasi tentu saja belum lengkap;

bahkan mungkin tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Namun, beberapa contoh itu dapat mewakili dan menyajikan bahan awal/permulaan untuk mengembangkan tujuan pengetahuan bagi pembelajaran IPS.

Buku teks siswa, dimanapun, akan menjadi sumber yang paling baik dalam memilih konsep, merumuskan generalisasi, dan menjadikan konsep yang tepat. Namun kenyataannya belumlah seperti yang diharapkan. Banyak buku teks untuk sekolah dasar cenderung menjadi angan-angan belaka sementara konsep dan generalisasi belum dilaksanakan. Proses pembelajaran IPS di persekolahan belum mengacu pada pengajaran konsep secara terperinci. Para guru IPS masih menghindari pembahasan dengan menggunakan pendekatan inkuiri (*inquiry approach*) dari berbagai ilmu sosial bahkan kehidupan serta karya ilmuwan sosial terkenal masih diabaikan.

Ada anggapan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh calon guru maupun mahasiswa umumnya masih lemah dalam penguasaan konsep dari disiplin ilmu-ilmu sosial karena kualitas buku teks yang kurang memadai. Namun sebelum memahami lebih lanjut tentang penguasaan konsep, terlebih dahulu Anda perlu memahami hakikat atau pengertian pokok dari setiap disiplin ilmu sosial tersebut. Berikut ini disajikan pembahasan tentang disiplin ilmu-ilmu sosial secara konseptual.

## **STRUKTUR DISIPLIN ANTROPOLOGI**

### *1) Pertanyaan yang diajukan*

- Apakah hakekat kebudayaan itu?
- Bagaimana bagian-bagian kebudayaan itu membentuk keseluruhan yang fungsional?
- Bagaimana kebudayaan itu mempengaruhi kepribadian anggota masyarakat secara individual?
- Bagaimana kebudayaan itu saling mempengaruhi satu sama lain?
- Bagaimana kebudayaan itu berkembang dan berubah?
- Bagaimana kebudayaan itu mempengaruhi hubungan antara umat manusia dengan lingkungan alam?
- Bagaimana lingkungan alam itu mempengaruhi kebudayaan?

## 2) Metode penelitian

- Observasi tentang perilaku kehidupan disekitar masyarakat manusia (sering mengacu pada kerja lapangan dan atau observasi partisipasi).
- Wawancara
- Deskripsi aspek-aspek fisik tentang budaya (perkakas, perumahan, pakaian, seni)
- Analisis dokumen-dokumen tertulis (seperti, dokumen-dokumen resmi pemerintah, jurnal-jurnal yang ditulis oleh para pendahulu, ukiran batu).
- Perbandingan antar budaya dengan menggunakan etnografi yang diteliti oleh bermacam-macam ahli antropologi.
- Analisis bahasa
- Penggalan
- Analisis fisik dari fosil-fosil dan peninggalan-peninggalan kebudayaan terdahulu lainnya.

## Konsep-konsep Antropologi

Kebudayaan Sifat-sifat kebudayaan Keluarga kecil Artefak Tingkat perkembangan teknologi Praktek memelihara anak Difusi Tradisi Perumahan Pakaian Bahasa Kebiasaan Upacara Wilayah budaya Pola-pola kependudukan Aktivitas subsistem	Masyarakat perkebunan Kebutuhan dasar manusia Keyakinan agama Masyarakat industri Kebiasaan menikah Perubahan budaya Ras Perkakas Makanan Perhiasan tubuh Pola kekeluargaan Aturan waris Pembagian kerja Pantangan ( <i>taboos</i> ) Enkulturas Akulturasi
--	---

## Generalisasi

- Dengan *kebudayaan* (suatu sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, dan perilaku) anggota masyarakat dapat berinteraksi dengan sesamanya dan dengan lingkungan fisik untuk memperoleh *kebutuhan dasar hidup*.
- Setiap kebudayaan terbentuk dari rangkaian ciri-ciri kebudayaan yang saling berkaitan, dan oleh karena itu perubahan kebudayaan pada satu atau beberapa ciri budaya akan mengakibatkan perubahan pada ciri budaya lainnya.

- Apabila manusia tidak memiliki kecakapan untuk mengembangkan bahasa yang kompleks, maka manusia tidak dapat mengembangkan *kebudayaan*.
- Apabila kondisi berubah dengan cepat, maka *kebudayaan* dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, dengan menggabungkan *sifat-sifat budaya pinjaman* dari kebudayaan lain.
- Apabila masyarakat menggunakan *pembagian kerja* (seperti banyak dilakukan), maka *kebiasaan* pembagian kerja itu menurut jenis kelamin.

## **STRUKTUR DISIPLIN EKONOMI**

### *1) Pertanyaan yang diajukan*

- Bagaimana manusia mengalokasikan sumber-sumber yang langka dalam kondisi permintaan yang tidak terbatas ?
- Bagaimana para konsumen memutuskan tentang apa dan berapa banyak harus melakukan konsumsi barang?
- Bagaimana barang dan jasa yang diproduksi didistribusikan kepada masyarakat konsumen yang memerlukan ?
- Bagaimana produktivitas dapat ditingkatkan ?
- Bagaimana pasar beroperasi agar para pembeli dan penjual dapat menukar barang dan jasa?
- Bagaimana hubungan antara jumlah barang yang tersedia, jumlah barang yang diperlukan dan harga ?

### *2) Metode penelitian*

- Analisis data secara matematik dan statistik dari pemerintah atau dokumen lain (misalnya, GNP, angka pengangguran, tingkat kebutuhan dasar, sensus )
- Survey ( dari pendapat umum, dsb. )
- Studi kasus
- Pengembangan dan pengujian model secara teoritis
- Perbandingan antar bangsa
- Konstruksi tabel, bagan, dan grafik
- Penghitungan rasio dan persentase
- Penghitungan jumlah indeks (indeks harga, dsb.)
- Penghitungan rata-rata dan distribusi tentang rata-rata (seperti, rata-rata median dan aritmetik)

## Konsep-konsep ekonomi

kelangkaan	tukar menukar
produsen	produktivitas
jumlah permintaan	saling ketergantungan
jumlah penawaran	barang dan jasa
kebutuhan ekonomi	persaingan
konsumsi	konsumen
upah	pembagian tenaga kerja
spesialisasi	alat tukar
pembeli dan penjual	bank
produksi	uang
barang kepentingan umum	arus sirkulasi pendapatan
penghematan	keuntungan
pasar	ongkos, harga, untung
bunga	monopoli, oligopoli
harga kesempatan	hak milik
pajak	pembayaran
pengangguran	biaya investasi
sistem ekonomi	pendapatan
kemiskinan	wiraswasta
barter	pendapatan nasional kasar
pertumbuhan (ekonomi)	(GNP)

## Generalisasi

- *Perubahan teknologi* sering mengakibatkan *peningkatan produktivitas* dan *perubahan dalam jenis barang* yang dihasilkan.
- *Alat tukar (uang)* diperlukan dalam sistem ekonomi yang berdasarkan pada *spesialisasi* dan *perubahan*.
- *Harga barang* atau jasa mempunyai pengaruh pada keinginan penjual untuk memasuki *produksi* dan keinginan pembeli untuk menjadi *konsumen* barang dan jasa.
- *Produsen* membawakan *sumber-sumber produktif* (sumber daya manusia, sumber-sumber alam, dan barang-barang modal) bersama-sama untuk menghasilkan barang dan jasa.
- Tingkat *produktivitas* meningkat apabila investasi dalam *sumber daya manusia* dan atau *barang-barang modal* meningkat.

## STRUKTUR GEOGRAFI

### 1) Pertanyaan yang diajukan

- Mengapa manusia hidup di tempat itu?
- Mengapa manusia yang tinggal di tempat yang berbeda di dunia ini, berbeda pula dalam kehidupannya?

- Mengapa penduduk dunia tersebar tidak merata?
- Sejauhmana bumi membagi manusia?
- Sejauhmana manusia membagi dunia?
- Apakah hubungan antara perbedaan wilayah (iklim, tanah, dsb) dengan perbedaan tingkat perkembangan ekonomi, organisasi politik, dan aspek-aspek budaya lainnya?

## 2) Metoda penelitian

- Survey
- Kerja lapangan (mengamati keadaan alam)
- Pemetaan (membuat bagan,dsb)
- Tabel dan grafik
- Deskripsi wilayah
- Analisis data hasil sensus
- Studi kasus
- Pengukuran alam (physical, temperatur, tinggi - rendah permukaan bumi, dsb.)
- Foto udara

## Konsep-konsep Geografi

bentuk tanah sumber-sumber alam peta (bagan, globe) sumber-sumber air simbol peta arah wilayah waktu ras lokasi iklim penduduk sistem transportasi pegunungan samudera gurun sungai hutan danau temperatur cuaca	garis lintang dan bujur ketinggian tanah peternakan tumbuh-tumbuhan panen jalur perdagangan pola pemukiman perkakas penggunaan jalan migrasi belahan bumi kekhususan wilayah benua pembagian kerja irigasi pusat-pusat kota pusat-pusat peradaban pertanian sumber daya laut sumber energi alam
---	--

## Generalisasi

- Karena kemajuan *pembangunan ekonomi*, manusia terus menerus mengubah *permukaan bumi* (dengan membuka lahan, membangun bendungan, mengotori udara dan air, dsb.).
- Pembangunan *pertanian* (dan oleh karena itu makanan melimpah) oleh masyarakat memberikan kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan *pembagian kerja* dan munculnya *pusat-pusat kota*.
- Perkembangan peternakan mengakibatkan perubahan dalam kegiatan mencari nafkah dan pola-pola pemukiman.
- *Tingkat perkembangan ekonomi masyarakat* membantu menentukan kemampuannya untuk memecahkan masalah *kepadatan penduduk*.
- Manusia menggunakan *sumber-sumber alam* yang ditemukan disekitar lingkungan fisiknya untuk memenuhi *kebutuhan dasar* berupa makanan, pakaian, dan perumahan.

## STRUKTUR SEJARAH

### 1) *Pertanyaan yang diajukan*

- Apa sebenarnya yang terjadi pada masa lampau?
- Apakah peristiwa-peristiwa masa lalu dapat membentuk pola yang dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa di masa yang akan datang?
- Bagaimana pengetahuan peristiwa masa lalu dapat memberikan sumbangan terhadap pengetahuan kita pada masa kini?
- Sejauhmana sebab dan akibat dari peristiwa-peristiwa masa lalu dapat dibentuk?
- Apakah *masyarakat yang besar* menciptakan *peristiwa yang besar*?

### 2) *Metoda penelitian*

- Analisis dokumen umum (seperi surat kabar, majalah, laporan pemerintah, dokumen politik, kesusasteraan, sejarah masa kini)
- Analisis dokumen pribadi (seperti, surat-surat, catatan harian, jurnal, surat wasiat, inventaris rumah tangga)
- Analisis peninggalan-peninggalan bangunan (seperti, jalan, jembatan, gedung, kubu (pertahanan), perkakas, barang pecah belah, persenjataan)



- Analisis benda-benda bukan cetakan (seperti, foto, lukisan, ukiran dinding, rekaman suara, rekaman video)
- Wawancara
- Observasi peristiwa sekarang

### Konsep-konsep Sejarah

Perubahan waktu masa lampau penyimpangan pribadi nilai-nilai penyimpangan budaya peristiwa sejarah abad kepercayaan sebab dan akibat catatan sejarah perang saudara pertempuran pemimpin agama peralatan dan mesin karya seni penjelajah pemimpin sosial kemajuan	Peperangan sistem ekonomi pemerintahan pemimpin politik kekuasaan perjanjian pemimpin militer peran sosial peristiwa masa lampau masyarakat peristiwa sekarang penemuan pemimpin industri periode sejarah peradaban perselisihan/konflik pemukim koloni/penduduk baru eksplorasi inovasi/pembaharuan
--	---

### Generalisasi

- *Perubahan* yang terus menerus telah menjadi kondisi yang umum bagi masyarakat manusia selamanya.
- *Peristiwa sejarah* yang kompleks tidak dapat dijelaskan dengan cara satu persatu hubungan *sebab akibat* yang sederhana.
- *Peristiwa-peristiwa masa lampau* mempengaruhi *peristiwa-peristiwa masa kini*.
- *Penyimpangan sejarah* terjadi apabila setiap generasi menciptakan atau menulis kembali sejarah menurut *nilai-nilai dan kepentingan-kepentingannya*.
- Untuk memahami *peristiwa masa kini*, orang harus memahami *peristiwa masa lalu*.

### STRUKTUR ILMU POLITIK

#### 1) Pertanyaan yang diajukan

- Bagaimana asalnya pemerintahan dan organisasi politik lainnya?

- Bagaimana pemimpin dan atau organisasi politik memperoleh kekuasaan?
- Apakah tujuan pelayanan dari organisasi politik?
- Bagaimana keputusan-keputusan politik dibuat?
- Agen-agen apakah di dalam masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap organisasi politik?
- Bagaimana pembagian etnik, ras, jenis kelamin, agama, atau bahasa dalam sistem politik mempengaruhi proses dan masalah-masalahnya?

## 2) Metode penelitian

- Analisis dokumen-dokumen resmi
- Analisis undang-undang dan keputusan-keputusan pengadilan
- Analisis konten komunikasi-komunikasi massa
- Analisis sistem
- Analisis perilaku dalam pemungutan suara
- Perbandingan sistem politik yang berbeda-beda
- Wawancara
- Penarikan pendapat (*opinion poll*)
- Survey
- Studi kasus

## Konsep-konsep Ilmu Politik

Kekuasaan organisasi masyarakat negara bangsa-bangsa tanggung jawab kebebasan politik keputusan kebijakan aturan mayoritas hak asasi manusia proses pengambilan keputusan partai politik undang-undang peraturan anggota dewan legislatif pemimpin politik unit-unit politik kelompok keagamaan pemilihan umum	Otokrasi demokrasi monarkhi oligarkhi diktator konstitusi ideologi nasionalisme komunisme sosialisme kapitalisme propaganda kelas sosial kebijakan umum institusi keadilan kebebasan persamaan nilai-nilai
--	--

sistem politik pajak perubahan sosial	kekuasaan militer cabang pemerintahan warga negara
---	--

### Generalisasi

- Apabila *pemerintah* ingin bertahan lama, maka harus dapat memperhatikan masalah *alokasi sumber-sumber yang langka*, membentuk *peraturan - peraturan* dan *pengawasan*, dan mengadakan *pembagian kerja*.
- *Kebebasan politik* merupakan ide yang dapat dilaksanakan, hanya apabila diimbangi dengan *tanggung jawab politik*.
- *Keputusan-keputusan politik* merupakan *pertimbangan-pertimbangan nilai*.
- *Pemerintah* perlu menghasilkan *barang-barang untuk kepentingan umum* dan mengadakan *pelayanan* kepada masyarakat (seperti, jalan, kepolisian).
- *Hukum* merupakan mekanisme yang efektif untuk *perubahan sosial*.

### STRUKTUR PSIKOLOGI

#### 1) Pertanyaan yang diajukan

- Apakah yang membuat setiap orang itu berbeda?
- Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi konsep diri?
- Bagaimana faktor pembawaan, lingkungan, dan lingkungan belajar mempengaruhi perilaku?
- Adakah tahapan yang sifatnya universal dalam perkembangan manusia?
- Apakah hakekat berfikir itu?
- Bagaimana belajar itu terjadi?

#### 2) Metode penelitian

- Observasi naturalistik
- Eksperimentasi laboratorium
- Wawancara
- Pertanyaan tertulis
- Studi kasus
- Studi longitudinal
- Observasi partisipasi
- Pengukuran dengan menggunakan instrumen-instrumen (seperti, tes IQ, penemuan kepribadian, skala perhitungan)

- Perbandingan antar budaya (seperti, menggunakan data yang dikumpulkan oleh sejumlah ahli etnografi di lapangan)

### Konsep-konsep Psikologi

belajar perilaku instink perilaku yang dipelajari ingatan pengkondisian kelas pemecahan masalah kemampuan kognitif hukuman sifat-sifat klise hadiah (penguatan) stimulus persepsi bahasa respon perbedaan individu sifat-sifat klise sifat-sifat kepribadian pengukuran motivasi prestasi sikap perasaan	ketrampilan sosial tahap perkembangan ketrampilan gerak percontohan berfikir perbedaan jenis kelamin perbedaan ras IQ kelompok sosial perilaku komunikasi pembawaan perilaku agresif peranan jenis kelamin sifat-sifat perkembangan keturunan kematangan penyesuaian adaptasi perilaku abnormal stereotif peran jenis lingkungan
---	---

### Generalisasi

- *Prilaku* lebih memungkinkan untuk dipelajari dan diulang apabila individu memperoleh *hadiah*.
- *Prilaku individu* merupakan suatu fungsi dari interaksi antara faktor *pembawaan* dan *lingkungan*.
- Apabila *belajar* terjadi, maka ada perubahan yang relatif tetap dalam kemampuan *prilaku*.
- Semua *pemecahan masalah* berdasarkan pada tingkat kemampuan belajar dan *ingatan* masa lalu.
- Peran *jenis kelamin* dipengaruhi oleh *faktor-faktor genetik, hormon, dan belajar*.

### STRUKTUR SOSIOLOGI

#### 1) *Pertanyaan yang diajukan*

- Bagaimana kelompok-kelompok manusia mensosialisasikan anggota muda atau baru?

- Bagaimana inovasi teknologi mempengaruhi institusi sosial?
- Bagaimana kelompok-kelompok membuat keputusan?
- Bagaimana kelompok memecahkan masalah?
- Bagaimana perubahan dalam institusi terjadi?
- Bagaimana perubahan dalam suatu institusi berkaitan dengan perubahan pada institusi lain?

2) *Metode penelitian*

- Wawancara
- Pertanyaan-pertanyaan
- Observasi partisipasi
- Studi kasus
- Analisis isi komunikasi tertulis dan terucap
- Analisis data demografi (sensus, dsb.)
- Studi longitudinal
- Observasi naturalistik
- Eksperimentasi laboratorium

**Konsep-konsep Sosiologi**

Kelompok institusi sosialisasi peran-peran sosial keluarga ras masyarakat tindakan kekerasan nilai-nilai norma-norma kelompok etnik peranan jenis kelamin status sosial konflik kelompok organisasi sosial stratifikasi jumlah penduduk pengambilan keputusan kekuasaan	ritual komunitas pemisahan ( <i>segregation</i> ) diskriminasi imigrasi angka kelahiran dan kematian pengaturan hukum inovasi status kelas sosial mobilitas sosial hubungan sosial tindakan kolektif gerakan sosial tradisi sikap fungsi struktur teknologi
--	--

## Generalisasi

- *Keluarga* (sebagai unit reproduksi, ekonomi, dan sosialisasi) akan mengubah fungsi respon terhadap perubahan dalam *gerakan teknologi dan sosial*.
- Perbedaan dalam *nilai kelompok* (ideologi) bisa mengakibatkan konflik atau tindakan kekerasan.
- Suatu *masyarakat* harus mempertahankan *aturan sosial* melalui kombinasi *tekanan kelompok, sosialisasi, dan kekuatan*, apabila masyarakat ingin berfungsi dengan tentram.
- Dalam suatu organisasi sosial, *tindakan kekerasan* dapat meletus apabila perbedaan *nilai* tidak diselesaikan.
- Suatu *organisasi sosial* tidak akan bertahan kecuali anggota baru disosialisasikan agar menerima *norma-norma kelompok* dan *tekanan kelompok* digunakan untuk mempertahankan norma.

# **HANDOUT**

**MATA KULIAH PENGANTAR ILMU-ILMU SOSIAL**

**OLEH:**

**Prof. Dr. Awan Mutakin**

**Bagja Waluya, S.Pd**

**PROGRAM STUDI SURVEY PEMETAAN DAN INFORMASI GEOGRAFIS**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2009**